

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dan keseluruhan ajaran Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi (Aziz, 2004:55).

Menyiarkan agama Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, karena hal itu diperintah oleh Islam. Setiap muslim harus menyiarkan agamanya, baik yang pengetahuannya sedikit apalagi yang banyak, kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Hal itu disebabkan karena kebenaran yang terkandung di setiap dada muslim tidak akan diam, kecuali kebenaran itu terwujud dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Ia tidak akan merasa puas hingga ia kebenaran itu pada tiap orang, sehingga apa yang ia percayai itu juga diterima sebagai kebenaran oleh anggota masyarakat dan umat manusia pada umumnya (Sofyan, 2000:229).

Dakwah Islam dilaksanakan agar terjadi proses keagamaan pada diri manusia, yaitu proses *sosialisasi* (pengenalan nilai-nilai ajaran Islam) dan

proses *internalisasi* (masuknya nilai-nilai ajaran Islam ke dalam keyakinan) pada diri manusia sehingga mewujudkan tingkah laku beragama, yaitu agama dapat menjadi *referensi* dalam bertingkah laku dan dapat menjadi pola bagi kehidupan sehari-hari (wahyu, 2003:46).

Sedangkan dakwah adalah salah satu bentuk komitmen muslim terhadap agamanya. Setiap muslim dan muslimat wajib mendakwahkan Islam, sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya masing-masing, sesuai dengan profesi dan dedikasinya masing-masing, kepada orang lain baik orang islam sendiri maupun orang-orang yang tidak atau belum beragama Islam. (Romli, 2003:5).

Untuk itu para da'i harus menjadi orang-orang yang bijaksana, mahir dalam menyampaikan ceramah, pendapat dan pengertiannya terhadap *mad'unya*. Da'i harus mengerti dari pintu mana ia harus masuk ke tiap-tiap rumah dan bagaimana cara memasuki rumah itu.

Da'i yang mendapat taufik dan sukses ialah mereka yang sanggup memberikan untuk tiap-tiap individu apa yang dibutuhkannya, baik berupa buah pikirannya ataupun pengarahan. Da'i berusaha menyakinkan orang tentang kebenaran apa yang disungguhkannya, kemudian berusaha menarik orang supaya bergerak mengamalkan apa yang diajarkannya (Suparta, 2009:144).

K.H. Ach. Tadjus Shobirin adalah satu-satunya kyai termuda di Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Ia lahir tanggal 17 Maret 1971 yang ditugaskan untuk berdakwah, menyebarkan agama Islam,

setelah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah As Salafi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun 1989-2001 untuk mempelajari ilmu agama Islam. Tahun 2001 K.H. Ach. Tadjus Shobirin kembali ke tanah kelahirannya untuk mengamalkan ilmu agama Islam. Di Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan K.H. Ach. Tadjus Shobirin mendirikan Pondok Pesantren Roudlotul Ummah As Salafi sekaligus mendirikan yayasan pendidikan SMP dan SMA Islam Roudlotul Ummah As Salafi.

K.H. Ach. Tadjus Shobirin merupakan tokoh ulama Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan yang murah senyum dan dermawan sehingga banyak masyarakat yang mengaguminya dan banyak juga yang ingin berguru untuk menimba ilmu. Ia memiliki santri-santri yang berasal dari beberapa daerah seperti Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur dan daerah lainnya.

Meskipun K.H. Ach. Tadjus Shobirin bukan keturunan keluarga kyai, ia bersedia mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada santri-santrinya dan masyarakat sekitar. Ia mengembangkan dakwahnya dengan menggunakan dakwah *bil-lisan* dan *bil-hikmah* dengan menerapkan sistem pengajaran keagamaan Islam secara salaf. Di dalam dakwahnya K.H. Ach. Tadjus Shobirin mengajak seluruh umat Islam untuk kembali kepada ajaran Nabi Muhammad SAW. yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

K.H. Ach. Tadjus Shobirin sebagai kyai sekaligus pendiri dan pengasuh pondok pesantren, tidak memandang tempat untuk berdakwah,

banyak masyarakat yang mengundangnya untuk berdakwah seperti contoh: wetonan, sunatan, majlis ta'lim, pernikahan dan lain-lainnya.

Dengan bekal ilmu agama tersebut diharapkan K.H. Ach. Tadjus Shobirin akan mampu memperjuangkan para tokoh agama Islam untuk ditugaskan menyebarkan dakwah Islam di desa Tanjungsari kecamatan Kradenan kabupaten Grobogan.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang peran K.H. Ach. Tadjus Shobirin dalam dakwah Islam di desa Tanjungsari kecamatan Kradenan kabupaten Grobogan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kedudukan K.H. Ach. Tadjus Shobirin dalam dakwah Islam di Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan?
2. Apa saja kontribusi K.H. Ach. Tadjus Shobirin dalam dakwah Islam di Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana K.H. Ach. Tadjus Shobirin dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam kegiatan dakwah Islam di Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah secara jelas, maka perlu ditetapkan tujuannya yakni hendak melakukan suatu induksi-konseptualisasi yaitu:

#### a. Tujuan Formal

Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu dakwah.

#### b. Tujuan Fungsional

Untuk mengetahui peran K.H. Ach. Tadjus Shobirin dalam dakwah Islam di desa Tanjungsari kecamatan Kradenan kabupaten Grobogan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diungkapkan bahwa penelitian ini diharapkan memberikan manfaat (*kontribusi*) baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain :

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi dalam memajukan dakwah Islamiyah.

b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi para pelaku dakwah (da'i), baik secara perorangan

maupun kolektif dalam merumuskan peran yang paling tepat untuk mengatasi problematika dakwah yang ada di masyarakat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Peran kyai bukanlah tema yang baru dalam penelitian ilmu dakwah, biarpun demikian berdasarkan penyusuran penulis terhadap literatur yang sudah ada, belum satupun ditemukan penelitian yang membahas Peran K.H Ach. Tadjus Shobirin dalam Dakwah Islam. Adapun penelitian membahas tentang peran dakwah diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul "*Peran Paku Buwono X dalam Dakwah Islam Kasunanan Surakarta*", oleh Kusrin (1989). Fokus penelitian ini pada peran dakwah yang dipakai Paku Buwono X dalam Dakwah Islam Kasunanan yang menggunakan tradisi jawa untuk menyebarkan dakwah Islam. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan diskriptif yang menggambarkan senyata mungkin Paku Buwono X dalam Dakwah Islam Kasunanan, sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian.
2. Skripsi yang berjudul "*Peran K.H. Muslih dalam Pengembangan Dakwah Islam di Daerah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*", oleh Siti Alfialurohmaniah (1992). Berdasarkan data yang diteliti kesimpulannya adalah K.H. Muslih dalam pengembangan dakwah Islam memiliki peran penting di daerah kecamatan Mranggen kabupaten Demak. Tujuan penelitian tersebut ingin mengetahui proses dalam pengembangan dakwah

Islam. Adapun metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu metode induksi, deduksi, dan komparasi.

3. Skripsi yang berjudul “*Peran Kyai Asy’ari (Kyai Guru) dalam Berdakwah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*”, disusun oleh Solekhatul Amaliyah (2010). Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa 1) Kyai Asy'ari (Kyai Guru) dalam mengenalkan kebudayaan mataram Islam kepada masyarakat Kaliwungu dengan pendekatan asimilasi budaya, memprtemukan kebijakan lokal dengan nilai-nilai Islam dalam ritual-ritual budaya Jawa. Ritual slametan yang berisi doa-doa dan sesajen untuk arwah nenek moyang diganti dengan dzikir dan tahlil yang bersisi doa-doa kepada Allah SWT. Dengan demikian Kyai Asy'ari tanpa mengubah bentuk ritualnya telah mengganti esensinya. 2) Kyai Asy'ari (Kyai Guru) dalam mengajarkan agama islam lebih menekankan ajaran tentang aqidah (tauhid), karena disesuaikan dengan kondisi situasi dan kebutuhan masyarakat Kaliwungu pada saat itu, sehingga dalam menyebarkan agama Islam tidak mengalami pertentangan dari masyarakat lokal justru mendapat dukungan dari masyarakat tersebut. 3) Kyai Asy'ari (Kyai Guru) adalah ulama atau Kyai Pertama yang mengenalkan metode kepesantrenan di wilayah Kaliwungu. Di mana metode tersebut merupakan metode yang paling efektif untuk membentuk generasi yang Islami. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode komparatif untuk menganalisis data.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Kusrin, lebih difokuskan pada tradisi Jawa untuk menyebarkan dakwah Islam. Metode yang dipakai yaitu pendekatan diskriptif yang menggambarkan senyawa mungkin Paku Buwono X dalam Dakwah Islam Kasunan yang diperoleh dari hasil penelitian. Pada penelitian Siti Alfialurohmaniah difokuskan pada proses pengembangan dalam pengembangan dakwah Islam. Metode yang dipakai yaitu metode induksi, deduksi dan komparasi. Kemudian berbeda lagi pada penelitian Solekhatul Amaliyah di fokuskan pada Kyai Asy'ari (Kyai Guru) mengenalkan kebudayaan Mataram, Kyai Asy'ari menekankan ajaran tentang aqidah (tauhid) dan mengenalkan metode kepesantrenan. Dalam metode ini menggunakan metode deskriptif dan metode komparatif untuk menganalisis data.

Dari beberapa penelitian diatas, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama memakai metode penelitian kualitatif. sedangkan perbedaan dengan penelitian yang tengah penulis lakukan, perbedaannya meliputi tokoh yang penulis kaji maupun letak geografisnya. Pada skripsi ini akan di fokuskan pada pembahasan mengenai kedudukan, kontribusi, dan aktivitas K.H. Ach. Tadjus Shobirin dalam dakwah Islam di Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.



## E. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan suatu penelitian yang valid, maka harus dilakukan pendekatan ilmiah yang tersusun sistematis supaya isinya juga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka dari itu peneliti menggunakan metode antara lain adalah:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu pendekatan sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya (Danim, 2002:32).

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penelitian adalah pendekatan *psikologis* merupakan suatu disiplin yang mempelajari aspek *psikologis* dari perilaku manusia, baik sebagai individu (aspek individu psikologis) maupun secara berkelompok (Muhtadi, 2003:121).

Dengan metode inilah penulis akan memaparkan secara detail bagaimana Peran K.H. Ach. Tadjus Shobirin dalam Dakwah Islam di Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

## 2. Definisi Konseptual

Agar dalam pembahasan nanti tidak menimbulkan perbedaan persepsi, maka perlu diberi penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi tersebut, antara lain:

- a. Peran adalah laku, hal berlaku/bertindak, pemeran pelaku pemain (film/drama). Sedangkan peranan adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan (Gunawan, TT:390).
- b. K.H. Ach. Tadjus Shobirin adalah satu-satunya ulama termuda dalam dakwah Islam di desa Tanjungsari kecamatan Kradenan kabupaten Grobogan. K.H. Ach. Tadjus Shobirin, yang menjadi objek penelitian.
- c. Dakwah Islam adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai tanpa paksaan (*kebebasan*). Karena tujuannya adalah menyakinkan objek dakwah bahwa Allah itu pencipta, Tuhan dan hakimnya, maka penilaian yang dipaksakan tidaklah sesuai. Etikanya bahwa dakwah yang dipaksakan adalah pelanggaran berat terhadap diri manusia (Aziz, 2004:25).

## 3. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 1987:102). Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah K.H Ach. Tadjus Shobirin, staf-stafnya, masyarakat sekitar dan orang-orang yang terkait dengan obyek yang akan diteliti, yang akan merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti yang terkait dengan obyek penelitian yang diteliti, baik pertanyaan

tertulis maupun lisan. Selain itu data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa interview, dokumen dan observasi hasil peneliti di lapangan. Sedangkan sumber data sekundernya diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi adalah buku-buku, artikel, jurnal, file-file dari komputer dan bahan-bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Adapun sumber sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang sifatnya mendukung. Sumber ini bisa berasal dari artikel, buku dan internet yang membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (Zuriah, 2009:173). Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung aktivitas K.H Ach. Tadjus Shobirin dalam dakwah Islam.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Subagyo, 1999:39). Wawancara yang penulis maksud adalah wawancara terstruktur sehingga persoalan yang penulis munculkan terkait penelitian ini bisa terjawab secara optimal.

Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai peran K.H Ach. Tadjus Shobirin dalam dakwah Islam, penulis akan melakukan wawancara langsung dengan K.H Ach. Tadjus Shobirin, staf-stafnya, masyarakat sekitar dan pihak-pihak terkait yang akan dijadikan narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, foto, buku-buku, file komputer dan lain sebagainya yang diambil dari sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Maksud penggunaan metode dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian, mencari data dan untuk keperluan analisis.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah mengambil pengumpulan data, penulis menganalisa data tersebut dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, penggerakan sosial atau hubungan-hubungan timbal-balik (Strauss dan Corbin, 2003:4).

Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian (Suryabrata, 1995:85).

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis *deskriptif*, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta dan sistematis sehingga lebih dapat mudah untuk difahami dan disimpulkan (Azwar, 1999:7).

Sedangkan metode berfikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode berfikir *induktif*, yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus dan peristiwa-peristiwa nyata, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum untuk ditarik kesimpulan. Proses penelitian ini berangkat dari data empirik menuju kepada suatu teori konkrit dari hasil penelitian tersebut.

Untuk mengetahui peran dakwah K.H Ach. Tadjus Shobirin dalam dakwah Islam di desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten

Grobogan, data-data yang penulis peroleh di lapangan, baik dari data wawancara maupun tertulis lainnya penulis susun dengan tiga langkah. Yaitu mengelompokkan, mengkategorisasikan dan menganalisis.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika yang dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan men jadi pembahasan dalam skripsi ini. Peneliti membagi sistematika penelitian skripsi ke dalam tiga bagian secara garis besar, yaitu:

### **1. Bagian Muka**

Bagian awal ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman motto, halaman pernyataan, abstraksi, kata pengantar, dan daftar isi.

### **2. Bagian Isi dan Batang Tubuh**

Bagian isi dan batang tubuh meliputi:

Bab I       Pendahuluan, yang terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, (meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data), sistematika penulisan skripsi.

Bab II       Peran Dan Dakwah. Bab ini menguraikan secara umum tentang landasan teori yang pertama tentang pengertian

peran, teori peran, peranan dan “kendirian”, perilaku peran, tata-tata hubungan peran. Kedua, pengertian dakwah, dasar dan tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah dan peran dakwah.

Bab III      Aktivitas dakwah k.H. Ach. Tadjus Shobirin di Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan dan Biografi. Bab ini menguraikan tentang aktivitas dakwah K.H. Ach. Tadjus Shobirin, letak geografis, kondisi sosial masyarakat Tanjungsari dan biografi K.H. Ach. Tadjus Shobirin.

Bab IV      Analisis peran K.H. Ach. Tadjus Shobirin dalam dakwah Islam di Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Bab ini merupakan inti yang akan menganalisis, peran K.H. Ach. Tadjus dalam dakwah Islam di Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan yang meliputi: Kedudukan K.H. Ach. Tadjus Shobirin dalam dakwah Islam, kontribusi K.H. Ach. Tadjus Shobirin dalam dakwah Islam, dan K.H. Ach. Tadjus Shobirin dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam kegiatan dakwah Islam di Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

Bab V      Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.